

Pentingnya Motivasi Dari Diri Sendiri Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Putu Yulia Ekayanti, I Nyoman Temon Astawa*

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

*temonastawa@gmail.com

Abstract

Intrinsic motivation plays a crucial role in Hindu Religious Education learning as it affects the extent to which learners can absorb and apply religious teachings in their lives. Learning processes that rely solely on external factors such as assessment, punishment, or reward may not be effective in shaping a deep understanding and acceptance of religious values. This study aims at the importance of self-motivation in learners in learning Hinduism education. The study adopts a qualitative approach, utilizing literature study or desk study as the main technique in information gathering. Understanding and applying Hinduism learning concepts in depth improves the quality and practice of teachings in learners' lives. A holistic and conducive approach to the learning environment, including teaching methods, curriculum and teacher-student interactions, is essential to foster students' intrinsic motivation. Teacher and family collaboration is important in developing this motivation. Integration of disciplines in Hinduism learning, such as history, art, and philosophy, provides a broader and deeper understanding. Individualized education is also important, allowing students to pursue their interests. Intrinsic motivation, involving intention, determination, and sustained effort, is crucial to achieving well-being in Hinduism education.

Keywords: *Hindu Religious Education; Motivation; Learners*

Abstrak

Motivasi intrinsik memainkan peran krusial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu karena mempengaruhi sejauh mana peserta didik dapat menyerap dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pada faktor eksternal seperti penilaian, hukuman, atau hadiah mungkin tidak efektif dalam membentuk pemahaman dan penerimaan mendalam terhadap nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk pentingnya motivasi dari diri sendiri pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif, memanfaatkan studi literatur atau studi kepustakaan sebagai teknik utama dalam pengumpulan informasi. Memahami dan menerapkan konsep pembelajaran agama Hindu secara mendalam meningkatkan kualitas dan pengamalan ajaran dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan holistik dan kondusif dalam lingkungan belajar, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan interaksi guru-murid, esensial untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Kolaborasi guru dan keluarga penting dalam mengembangkan motivasi ini. Integrasi disiplin ilmu dalam pembelajaran agama Hindu, seperti sejarah, seni, dan filosofi, memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Pendidikan individualisasi juga penting, memungkinkan siswa mengejar minat mereka. Motivasi intrinsik, yang melibatkan niat, tekad, dan usaha berkelanjutan, krusial untuk mencapai kesejahteraan hidup dalam pendidikan agama Hindu.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Hindu; Motivasi; Peserta Didik*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Hindu merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang tidak hanya bertujuan mengembangkan intelektualitas, tetapi juga membina kepribadian anak didik secara menyeluruh. Di dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses mendalam yang menggali dan memperkaya dimensi spiritual dan moral peserta didik. Hal ini meniscayakan pendekatan yang berbeda dari mata pelajaran lain, di mana motivasi intrinsik dari diri sendiri menjadi sangat penting.

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan karena tertarik atau menikmati kegiatan tersebut, bukan karena faktor luar seperti hukuman atau hadiah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, motivasi intrinsik ini sangat vital karena proses pendidikan agama lebih bersifat personal dan memerlukan refleksi diri yang mendalam (Sanjaya, 2021).. Motivasi dari dalam diri membantu peserta didik untuk lebih terhubung dengan materi ajar, memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran agama dengan lebih efektif. Menurut Sagala (2008), pembelajaran efektif adalah yang melibatkan proses mental individu secara maksimal. Hal ini sangat relevan dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, di mana proses mental tersebut tidak hanya berhubungan dengan pengolahan informasi, tetapi juga dengan pencarian makna, refleksi diri, dan pengembangan spiritual. Proses mental yang aktif ini dapat tercapai melalui motivasi intrinsik, di mana peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi dan memahami ajaran agama Hindu bukan hanya sebagai kumpulan pengetahuan, tetapi sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Pendidikan Agama Hindu mengandalkan tidak hanya pada pengajaran materi tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Di sinilah masalah utama muncul: bagaimana memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang agama Hindu tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari? Hal ini menjadi tantangan utama, terutama dalam mengaktifkan motivasi intrinsik pada peserta didik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, bukan karena tekanan atau imbalan dari luar. Ini sangat penting dalam pembelajaran agama karena menyangkut aspek pribadi dan spiritual yang tidak dapat dipaksakan atau diserahkan sepenuhnya pada faktor eksternal.

Motivasi intrinsik memainkan peran krusial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu karena mempengaruhi sejauh mana peserta didik dapat menyerap dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pada faktor eksternal seperti penilaian, hukuman, atau hadiah mungkin tidak efektif dalam membentuk pemahaman dan penerimaan mendalam terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, memahami dan mengaktifkan motivasi intrinsik menjadi penting untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik. Peneliti akan mendekati masalah ini dengan menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi motivasi intrinsik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Pertama, akan dibahas tentang bagaimana lingkungan belajar, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi antara guru dan peserta didik, dapat dirancang untuk mendukung pengembangan motivasi intrinsik. Penulis juga akan mengeksplorasi peran guru dan keluarga dalam membangun dan memelihara motivasi intrinsik pada peserta didik.

Selain itu, peneliti akan mengkaji bagaimana pembelajaran yang berpusat pada siswa dan metode yang mengaktifkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Ini termasuk pendekatan seperti pembelajaran

berbasis proyek, diskusi kelas, dan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan merenungkan nilai-nilai agama Hindu secara pribadi dan mendalam.

Penelitian ini juga akan mencakup analisis tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan lingkungan sosial peserta didik, seperti latar belakang keluarga, pengalaman pribadi, dan dinamika peer group, mempengaruhi motivasi intrinsik mereka dalam pembelajaran agama. Dengan memahami faktor-faktor ini, strategi dapat dikembangkan untuk memperkuat motivasi intrinsik dalam konteks yang lebih luas. Akhirnya, penulis akan mengintegrasikan temuan dari berbagai studi terkait dan praktik terbaik dalam pendidikan untuk mengembangkan rekomendasi yang konkret dan praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang efektif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan bagaimana hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai stakeholder pendidikan, dan memperhatikan kebutuhan individu dan konteks sosial peserta didik.

Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif, memanfaatkan studi literatur atau studi kepustakaan sebagai teknik utama dalam pengumpulan informasi. Pendekatan ini cocok untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2009). Esensi dari metode kualitatif terletak pada pengamatan yang mendalam dan pemahaman menyeluruh terhadap peristiwa atau fenomena yang sedang diinvestigasi. Dalam studi ini, fokus utama adalah pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis. Ini termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen lain yang relevan dengan topik Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter, dan penilaian perkembangan siswa. Penggunaan sumber-sumber ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang komprehensif dan mendalam tentang pentingnya motivasi dari diri sendiri pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Kajian literatur, studi kepustakaan, dan dokumentasi yang terkait dengan topik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai perspektif dan interpretasi, yang membantu dalam memahami secara lebih lengkap dan menyeluruh tentang pentingnya motivasi dari diri sendiri pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hal ini juga memungkinkan identifikasi gap dalam literatur yang ada dan memberikan pandangan baru tentang bagaimana pentingnya motivasi dari diri sendiri pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini, melalui penggunaan studi literatur dan studi kepustakaan, memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang komprehensif dan mendalam, yang sangat penting dalam menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Motivasi Intrinsik dalam Konteks Pembelajaran Agama Hindu

Motivasi intrinsik merupakan sebuah konsep penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran agama Hindu. Konsep ini berkaitan dengan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, bukan karena tekanan atau imbalan dari luar. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, motivasi intrinsik ini sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran agama Hindu yang kaya dengan nilai-nilai spiritual dan filosofis memerlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan semata, tetapi juga pada pengalaman spiritual yang mendalam (Sudarsana, et al., 2020). Motivasi intrinsik membantu peserta didik untuk lebih meresap dan menghayati pembelajaran tersebut. Ketika peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang kuat, mereka akan lebih terdorong untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama Hindu secara mendalam dan berkelanjutan.

Teori motivasi intrinsik oleh Deci dan Ryan dalam Self-Determination Theory (SDT) dapat menjadi salah satu landasan dalam memahami konsep ini. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu merasa bahwa mereka memiliki otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks pembelajaran agama Hindu, hal ini berarti bahwa peserta didik merasa memiliki kebebasan dalam mempelajari, merenungkan, dan mengamalkan ajaran agama; merasa mampu memahami dan mengintegrasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka; serta merasa terhubung dengan komunitas dan tradisi agama Hindu.

Selain itu, teori motivasi oleh Maslow, khususnya tentang hierarki kebutuhan, juga relevan dalam konteks ini. Kebutuhan spiritual seringkali diletakkan pada tingkat yang tinggi dalam hierarki Maslow, yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan pemenuhan spiritual ini muncul setelah kebutuhan dasar lainnya terpenuhi. Pembelajaran agama Hindu yang efektif akan membantu peserta didik mencapai kepuasan dalam aspek spiritual, yang merupakan bagian penting dari motivasi intrinsik.

Dalam praktiknya, untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran agama Hindu, pendekatan yang holistik dan personal sangat diperlukan. Pembelajaran harus diarahkan tidak hanya pada pemahaman intelektual, tetapi juga pada pengalaman spiritual pribadi. Metode pembelajaran yang memungkinkan interaksi, refleksi, dan meditasi dapat sangat membantu dalam hal ini (Sudarsana, 2018). Selain itu, guru atau pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik dan menginspirasi, sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih dalam dari peserta didik.

Penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik merasa aman dan dihargai. Lingkungan yang kondusif ini akan memperkuat rasa keterkaitan antara peserta didik dengan materi yang dipelajari, dengan pendidik, dan dengan sesama peserta didik. Ini semua akan mendukung terciptanya motivasi intrinsik. Dalam mengamati dampak motivasi intrinsik pada pembelajaran agama Hindu, dapat dilihat bahwa peserta didik yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih berdedikasi dalam belajar, lebih kritis dan reflektif dalam memahami ajaran, serta lebih aktif dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik bukan hanya mempengaruhi proses belajar itu sendiri, tetapi juga hasil belajar dan aplikasinya dalam kehidupan.

Sangat penting untuk menyadari bahwa motivasi intrinsik tidak selalu muncul secara alami. Oleh karena itu, pendidik harus peka terhadap kebutuhan dan minat peserta didik serta berupaya untuk terus mendorong dan menginspirasi mereka. Kombinasi antara pemahaman teoritis yang kuat dan penerapan praktis yang efektif akan menjadi kunci dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada peserta didik dalam pembelajaran agama Hindu. Dengan demikian, konsep motivasi intrinsik dalam konteks pembelajaran agama Hindu sangatlah penting. Pemahaman mendalam tentang konsep ini dan penerapannya dalam pembelajaran agama Hindu tidak hanya akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik, tetapi juga akan membantu mereka dalam menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan mereka.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Intrinsik

Lingkungan belajar memainkan peran krusial dalam menstimulasi motivasi intrinsik peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Hindu. Lingkungan yang kondusif dan mendukung tidak hanya menawarkan wadah yang sesuai untuk penyerapan pengetahuan, tetapi juga membantu menumbuhkan minat dan keinginan belajar dari dalam diri peserta didik (Astini, 2022). Metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Hindu berdampak signifikan terhadap motivasi intrinsik. Metode yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, cenderung meningkatkan keterlibatan dan keinginan belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengasah kemampuan kritis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Hal ini juga membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari dan memungkinkan mereka untuk menemukan relevansi pribadi dengan ajaran agama Hindu. Kurikulum yang seimbang dan menyeluruh juga penting dalam mempromosikan motivasi intrinsik. Kurikulum yang mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis agama Hindu, serta menekankan pada pengembangan karakter dan spiritualitas, memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif (Kiriana, 2022). Penekanan pada aspek-aspek seperti yoga, meditasi, dan filosofi hidup Hindu dalam kurikulum membantu siswa mengalami dan menghayati ajaran agama secara langsung, yang sangat penting dalam memupuk motivasi intrinsik.

Interaksi antara guru dan murid juga memegang peranan penting. Guru yang berperan sebagai fasilitator dan mentor, bukan hanya sebagai penyampai informasi, dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dan bermakna dengan siswa. Guru yang mendukung, menghargai, dan mendengarkan pendapat siswa cenderung mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar (Sanjaya, 2019). Pemahaman dan kesabaran guru dalam menghadapi berbagai karakter siswa, terutama dalam mengatasi hambatan belajar, akan memberikan dampak positif pada tingkat motivasi intrinsik siswa.

Lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri mereka dan di mana perbedaan dihargai, sangat penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Lingkungan semacam ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang agama Hindu tanpa rasa takut atau prasangka. Pendekatan yang memperhatikan keberagaman budaya dan latar belakang siswa dapat mendorong siswa dari berbagai latar belakang untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi faktor penting. Penggunaan alat digital dan platform online untuk memperkaya materi pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Teknologi dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar tambahan, mengikuti diskusi online, atau bahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan praktik agama Hindu. Faktor eksternal lainnya, seperti lingkungan fisik kelas, juga berkontribusi terhadap motivasi intrinsik. Ruang kelas yang nyaman, estetik, dan merangsang secara visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menenangkan, yang sangat sesuai dengan pembelajaran agama Hindu yang seringkali membutuhkan kedamaian dan konsentrasi. Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran agama Hindu, pendekatan holistik terhadap lingkungan belajar sangat penting. Setiap aspek lingkungan belajar harus dirancang untuk mendukung, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk belajar dari dalam diri mereka sendiri. Dengan memperhatikan metode pengajaran, kurikulum, interaksi guru-murid, serta faktor-faktor lingkungan lainnya, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas dan kedalaman pembelajaran agama Hindu.

3. Peran Guru dan Keluarga dalam Mengembangkan Motivasi Intrinsik

Peran guru dan keluarga dalam mengembangkan motivasi intrinsik pada peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Hindu, adalah sangat signifikan. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu, merupakan faktor penting dalam proses belajar yang efektif (Arimbawa, 2018). Guru dan orang tua memiliki peranan kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk pertumbuhan motivasi intrinsik ini.

Guru memegang peranan sentral dalam membentuk pengalaman belajar yang memotivasi siswa. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi dan menginternalisasi ajaran agama tersebut (Astawa, 2022). Berikut adalah beberapa strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru:

a. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Mengadopsi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diikutsertakan secara aktif dalam proses belajar. Ini bisa melalui diskusi, proyek kelompok, atau kegiatan lain yang mendorong partisipasi aktif siswa.

b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan pendapatnya. Lingkungan yang inklusif dan positif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terlibat lebih dalam dalam pembelajaran.

c. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang konstruktif dan regular dapat membantu siswa mengenali kemajuan mereka dan memahami area yang perlu diperbaiki. Hal ini sangat penting dalam membangun rasa kompetensi, salah satu kunci untuk meningkatkan motivasi intrinsik.

Keluarga, terutama orang tua, memainkan peran yang tidak kalah penting dalam mendukung motivasi intrinsik anak-anak mereka. Dalam konteks pembelajaran agama Hindu, peran orang tua bahkan menjadi lebih krusial mengingat nilai-nilai dan ajaran agama seringkali dimulai dan diperkuat di rumah. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah:

a. Menunjukkan Ketertarikan dan Dukungan

Orang tua perlu menunjukkan ketertarikan yang aktif terhadap proses belajar anak-anak mereka. Ini termasuk mendiskusikan apa yang mereka pelajari, mendengarkan pendapat anak-anak, dan menyediakan dukungan moral dan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran.

b. Menerapkan Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami dan menginternalisasi ajaran agama Hindu dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa melalui kegiatan seperti meditasi bersama, mengikuti upacara keagamaan, atau membaca dan mendiskusikan teks-teks agama.

c. Menjadi Contoh yang Baik

Orang tua yang mempraktikkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan mereka sendiri dapat menjadi contoh yang sangat baik bagi anak-anak mereka. Menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan nyata dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak untuk mengikuti jejak serupa.

Penting juga untuk menciptakan sinergi antara upaya guru di sekolah dan orang tua di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu memastikan bahwa pendekatan yang konsisten dan saling mendukung diterapkan dalam mendukung motivasi intrinsik siswa (Perdana, 2019).

- a. **Pertemuan dan Komunikasi Berkala**
Pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas kemajuan dan kebutuhan pembelajaran siswa sangat berguna. Ini memungkinkan kedua belah pihak untuk berbagi wawasan dan strategi dalam mendukung motivasi belajar anak.
- b. **Pengembangan Aktivitas Bersama**
Mengembangkan kegiatan yang melibatkan baik sekolah maupun keluarga, seperti proyek komunitas atau kegiatan keagamaan, dapat membantu mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dan di rumah.
- c. **Penguatan Nilai-nilai Agama**
Baik guru maupun orang tua harus bekerja sama untuk menguatkan nilai-nilai agama Hindu, menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan mempertahankan motivasi intrinsik pada peserta didik. Kolaborasi antara kedua pihak, serta penerapan strategi dan pendekatan yang efektif, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dari dalam diri mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis yang lebih baik, tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasi dan menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan mereka.

4. Strategi Pembelajaran yang Meningkatkan Motivasi Intrinsik

Strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Hindu. Motivasi intrinsik, yang berasal dari keinginan internal siswa untuk belajar dan berkembang, dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik (Kusumadyahdewi, 2017). Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam proyek yang kompleks dan berdurasi panjang, yang berkaitan dengan topik nyata dan relevan. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, proyek bisa berkaitan dengan penelitian tentang aspek tertentu dari Hinduisme, seperti filosofi, sejarah, atau praktik keagamaan. Proyek semacam ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi topik dalam kedalaman yang lebih besar, mengembangkan keterampilan penelitian, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks yang nyata. Hal ini juga membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran aktif menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini termasuk diskusi kelas, pemecahan masalah, studi kasus, dan simulasi (Rumhadi, 2017). Metode-metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran mereka, yang meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, metode ini dapat diterapkan melalui diskusi tentang teks-teks agama, perenungan atas ajaran moral, atau simulasi upacara keagamaan. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan minat dan keinginan untuk belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan dimensi baru dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Teknologi seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning dapat digunakan untuk meningkatkan akses siswa ke sumber belajar, menyajikan materi pembelajaran dalam format yang lebih menarik, dan memungkinkan kolaborasi online antara siswa (Emda, 2018). Dalam pembelajaran agama Hindu, teknologi dapat digunakan untuk mengakses teks-teks kuno, mengadakan diskusi

virtual dengan pakar, atau bahkan untuk mengikuti tur virtual ke tempat-tempat suci Hindu. Penggunaan teknologi ini membantu membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi generasi digital.

Pendekatan pembelajaran berbasis penemuan mendorong siswa untuk menemukan informasi dan konsep sendiri, bukan hanya menerima penjelasan dari guru. Ini dapat diterapkan dalam pendidikan agama Hindu melalui kegiatan seperti eksplorasi mandiri tentang praktik keagamaan atau filosofi Hindu. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa keingintahuan dan kemandirian dalam belajar, dua komponen penting dari motivasi intrinsik.

Pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menjelajahi atau memecahkan masalah, juga efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, siswa dapat bekerja bersama untuk mengorganisir kegiatan keagamaan, mempersiapkan presentasi tentang aspek tertentu dari Hinduisme, atau bahkan mengembangkan proyek komunitas. Kerja tim ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Pendekatan pembelajaran terpadu, yang menggabungkan berbagai subjek atau disiplin ilmu, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konteks yang lebih luas dari ajaran agama Hindu. Misalnya, integrasi antara sejarah, seni, dan filosofi dalam konteks studi agama Hindu dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan lebih dalam kepada siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa juga penting. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, ini bisa berarti memberikan pilihan dalam topik atau proyek yang akan dijelajahi siswa, memungkinkan mereka untuk mengejar area yang paling menarik bagi mereka.

Dalam rangka meningkatkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu, penting untuk menerapkan strategi yang beragam dan inovatif. Pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran aktif, penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis penemuan, pembelajaran kolaboratif, pendekatan pembelajaran terpadu, dan pembelajaran personalisasi adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Penerapan strategi-strategi ini dalam lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya akan memperkaya pengalaman belajar mereka dan membantu mereka menginternalisasi serta menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Studi Kasus dan Aplikasi Praktis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Studi kasus dan aplikasi praktis merupakan elemen penting dalam memahami bagaimana teori dan strategi motivasi intrinsik dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Melalui studi kasus, kita dapat melihat implementasi nyata dari konsep-konsep tersebut dan memahami dampaknya pada proses pembelajaran (Rahman, 2022). Di sebuah sekolah menengah di Bali, Indonesia, pendidikan agama Hindu diajarkan tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah. Sekolah ini telah mengadopsi pendekatan holistik dalam mengajar agama Hindu, yang mengintegrasikan aspek-aspek spiritual, filosofis, dan praktis. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan proyek mereka sendiri yang berkaitan dengan aspek tertentu dari agama Hindu, seperti filosofi Yoga, cerita epik Mahabharata dan Ramayana, atau studi tentang upacara keagamaan Hindu (Sudarsana, et al., 2020). Melalui proyek ini, siswa dapat mengeksplorasi topik yang mereka minati secara mendalam, yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

Sekolah ini juga mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Siswa menggunakan internet dan media digital untuk meneliti, membuat presentasi, dan bahkan berpartisipasi dalam forum diskusi online dengan siswa dari sekolah lain. Penggunaan teknologi ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, dan membantu siswa menghubungkan ajaran agama Hindu dengan dunia modern. Keterlibatan keluarga dan komunitas adalah aspek penting lainnya (Sudarsana, 2018). Sekolah sering mengundang orang tua dan anggota komunitas untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang agama Hindu. Ini memberikan siswa perspektif yang lebih luas dan membantu mereka melihat aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.

Sekolah ini menerapkan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif. Siswa sering terlibat dalam diskusi kelas, debat, dan kegiatan kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka. Sekolah juga menawarkan kesempatan untuk pembelajaran personalisasi, di mana siswa dapat memilih topik tertentu untuk studi independen atau proyek penelitian (Wartini, et al., 2021). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengejar minat pribadi mereka, yang sangat meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar.

Hasil dari pendekatan ini sangat positif. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan kegembiraan dalam belajar agama Hindu. Mereka tidak hanya belajar tentang teori dan praktik agama, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ajaran agama Hindu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kritis dan reflektif. Mereka lebih mampu menganalisis dan mempertanyakan konsep-konsep agama dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka juga berkembang, mempersiapkan mereka untuk interaksi yang lebih efektif dalam masyarakat yang beragam.

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana teori dan strategi motivasi intrinsik dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Melalui pendekatan holistik yang menggabungkan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, keterlibatan keluarga dan komunitas, serta metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan. Ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi ajaran agama Hindu dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Studi kasus seperti ini memberikan bukti praktis dan aplikatif yang berharga bagi pendidik yang ingin menerapkan strategi serupa dalam pembelajaran agama Hindu.

6. Pentingnya Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Ada beberapa faktor yang memengaruhi munculnya semangat belajar yang berasal dari dalam diri seseorang, sebagaimana dijelaskan oleh Purwanto (2003) yang mengidentifikasi faktor fisiologis dan psikologis sebagai pengaruh utama. Faktor fisiologis mencakup kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Di sisi lain, faktor psikologis melibatkan bakat, minat, kecerdasan, dorongan untuk berprestasi, dan kemampuan kognitif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, untuk menjaga kesehatan fisik yang baik, seseorang perlu mengamalkan Tri Upastambha, yang terdiri dari: (1) menjalani diet yang sehat; (2) beraktivitas sesuai dengan kebutuhan; dan (3) mengatur pola tidur yang cukup. Ketiga aspek ini berkontribusi pada kesehatan fisik seseorang. Terkait dengan poin pertama, yaitu diet sehat, ini melibatkan konsumsi makanan yang berkualitas, bersih, dan bermanfaat bagi tubuh. Ajaran Panca Nyama Brata mengandung prinsip Aharalagawa, yang mengedepankan pemilihan makanan dan minuman yang positif untuk kesehatan. Kedisiplinan dan keteraturan dalam pola makan

adalah faktor penting dalam menjaga kesehatan fisik. Makanan yang dianggap sehat sering kali dikenal sebagai makanan satvika, yang berkontribusi pada keadaan satvika dalam diri mereka yang mengonsumsinya.

Sebuah tubuh yang sehat memiliki kemampuan untuk menjaga kesejahteraan mental. Namun, hal ini juga harus disertai dengan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan fisik dan mental. Penting untuk tidak melampaui batas kemampuan tubuh saat melakukan aktivitas. Selain itu, tubuh memerlukan istirahat yang memadai. Kekurangan istirahat dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk penyakit dan kelelahan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan fisik melalui pola makan yang tepat, aktivitas yang sesuai, dan istirahat yang cukup sangat penting. Kesehatan fisik ini juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan mental. Kondisi fisik dan mental yang baik berkontribusi pada motivasi belajar intrinsik yang kuat.

Ketika seseorang yang sedang belajar berhasil mengembangkan motivasi intrinsik dalam dirinya, ada beberapa hal yang dapat diamati. Salah satunya adalah kesadaran yang menjadi pendorong kuat bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang relevan dengan kebutuhan dan manfaatnya, baik untuk saat ini maupun masa depan (Iskandar, 2009). Kesadaran untuk belajar demi memenuhi kebutuhan saat ini dan yang akan datang memiliki akar dalam konsep ajaran agama Hindu yang dikenal sebagai *Kriyamana Karmaphala*. *Kriyamana Karmaphala* menggambarkan bahwa hasil dari tindakan yang dilakukan saat ini akan dinikmati di masa mendatang. Sebagai contoh, menjadi pandai memerlukan waktu yang panjang, bahkan bertahun-tahun, untuk belajar. Untuk menjadi seorang ahli, diperlukan bertahun-tahun eksperimen dan usaha keras sebelum mencapai tingkat keahlian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian yang diperoleh melalui usaha dan kerja keras memiliki nilai yang jauh lebih berarti daripada hasil instan.

Kseimpulan

Pemahaman mendalam tentang konsep ini dan penerapannya dalam pembelajaran agama Hindu tidak hanya akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik, tetapi juga akan membantu mereka dalam menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan mereka. Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran agama Hindu, pendekatan holistik terhadap lingkungan belajar sangat penting. Setiap aspek lingkungan belajar harus dirancang untuk mendukung, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk belajar dari dalam diri mereka sendiri. Dengan memperhatikan metode pengajaran, kurikulum, interaksi guru-murid, serta faktor-faktor lingkungan lainnya, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas dan kedalaman pembelajaran agama Hindu. Guru dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan mempertahankan motivasi intrinsik pada peserta didik. Kolaborasi antara kedua pihak, serta penerapan strategi dan pendekatan yang efektif, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dari dalam diri mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis yang lebih baik, tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasi dan menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran terpadu, yang menggabungkan berbagai subjek atau disiplin ilmu, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konteks yang lebih luas dari ajaran agama Hindu. Misalnya, integrasi antara sejarah, seni, dan filosofi dalam konteks studi agama Hindu dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan lebih dalam kepada siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa juga penting. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, ini bisa berarti memberikan pilihan dalam topik atau proyek yang akan dijelajahi siswa, memungkinkan

mereka untuk mengejar area yang paling menarik bagi mereka. Pendidikan, termasuk pendidikan agama Hindu, pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, seseorang perlu memiliki niat, tekad, ketekunan, dan usaha yang berkelanjutan. Semua ini merupakan bagian dari motivasi intrinsik yang harus dikembangkan oleh setiap individu. Tanpa adanya motivasi intrinsik, dorongan atau pengaruh positif dari luar tidak akan berdampak secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kesadaran akan kebutuhan diri dan tekad untuk mencapai hasil terbaik.

Daftar Pustaka

- Arimbawa, I. G. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. N. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 1(1), 31-38.
- Astawa, I. N. T. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Informal (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 137-153.
- Astini, N. W., Suda, I. K., & Sukadana, I. W. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Anak Tuna Rungu SMPLB Di SLB Negeri 1 Tabanan. *WIDYANATYA*, 4(1), 63-79.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66-73.
- Purwanto, M. N. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV
- Sanjaya, P. (2019). Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 34-41.
- Sanjaya, P. (2021). Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 101-110.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 41-51.
- Sudarsana, I. K., Abdussakir, Y., Kustini, A. E. S., Wikansari, R., Afrianto, J., Susena, K. C., ... & Suleman11, A. R. (2020, June). The Economy Society Improvement for Supporting Education in Indonesia. In *ICASI 2020: Proceedings of the 3rd International Conference on Advance & Scientific Innovation, ICASI 2020, 20 June 2020, Medan, Indonesia* (p. 30). European Alliance for Innovation.
- Wartini, N. L. M. O., Astawa, I. N. T., & Sudarsana, I. K. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukawati Gianyar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 31-39.